

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bekal bagi seseorang untuk hidup di dalam masyarakat. Pendidikan menjadi pondasi utama dalam pembangunan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang berkualitas, berilmu, dan bermoral sehingga dapat membantu dalam pembangunan bangsa.

Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Tahun 2003 Butir 1 dan 2, dinyatakan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat”.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memberikan dasar dan melandasi untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sehubungan dengan hal itu, maka guru harus memberi bekal kepada siswa dengan pengetahuan, kemampuan, penanaman kepribadian yang baik, penanaman nilai, dan juga keterampilan dasar guna menjadikan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Diantaranya yaitu pelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia

memiliki peranan penting yang dijadikan bidang studi dalam pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran dalam kurikulum. Mengacu pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif. Pembelajaran tidak berdasarkan pada mata pelajaran lagi, tetapi dilaksanakan dalam tema-tema yang terkait dengan materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum 2013 adalah bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Pengajaran bahasa Indonesia, pasti tidak lepas dari unsur menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi dalam bahasa Indonesia yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran dalam bahasa tulis sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung.

Menulis merupakan hal yang penting dalam pendidikan karena dengan menulis dapat menjadikan seseorang untuk berpikir. Siswa juga dapat berlatih menulis dengan mengikuti langkah-langkah penulisan formal: 1) pra-menulis, 2) perencanaan, 3) merevisi, 4) mengedit, dan 5) penerbitan (Cahyaningtyas, 2018). Menulis juga harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya seperti, pemilihan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan afiks, penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan, dan kerapihan tulisan dalam karangan.

Kegiatan menulis di sekolah dasar ada beberapa jenis, yaitu menulis karangan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan juga persuasi. Di kelas IV sudah diberikan materi tentang menulis narasi. Menulis narasi merupakan jenis karangan yang sifatnya bercerita, seperti menceritakan pengalaman maupun pengamatan. Menulis karangan narasi sudah ada dan dimulai dari jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan berbagai perasaan, ide dan juga gagasan dalam bentuk karangan narasi. Kegiatan menulis harus dilakukan secara teratur dan melalui banyak latihan sehingga siswa akan lebih mudah mengekspresikannya dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Menulis karangan narasi juga harus memperhatikan ejaan dan penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca memberikan sebuah aturan untuk

membedakan tentang bunyi kata dan kalimat yang terdapat dalam sebuah karangan. Oleh karena itu, dalam penulisan ejaan dan tanda baca hendaknya berpedoman pada EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa baku Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV A yaitu Ibu Siti Asih Budi Rahayu dan IV B yaitu Ibu Siti Rukayah pada hari Selasa 14 November 2018 di SD Negeri Bangetayu Wetan 01, siswa kelas IV sudah mendapatkan materi tanda baca titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda hubung (-). Siswa juga sudah mendapatkan materi tentang karangan narasi dan pernah membuat karangan narasi yaitu menceritakan tentang pengalaman pribadi mereka. Menurut wali kelas IV A dan IV B, siswa masih mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan juga penggunaan huruf kapital sehingga menghasilkan karangan yang kurang baik.

Para siswa masih belum menggunakan tanda baca dengan benar. Siswa juga masih menulis dengan seadanya dan kurang memperhatikan langkah-langkah cara membuat karangan narasi yang baik dan benar. Kesalahan ejaan yang masih sering dilakukan yaitu tentang penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Hasil karangan narasi yang dibuat siswa, rata-rata mereka hanya menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat. Sehingga tulisan yang dihasilkan terlalu panjang dan menyebabkan kesalahan ejaan.

Beberapa siswa juga masih salah dalam penulisan huruf kapital. Huruf yang seharusnya ditulis kapital tetapi ditulis kecil, seperti huruf di awal kalimat,

penulisan huruf setelah titik, dan penulisan nama orang. Juga masih ditemui kesalahan pada penulisan kata, yaitu penulisan gabungan kata dan penulisan kata depan.

Dalam penulisan karangan, kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis alur cerita. Siswa hanya menuliskan alur cerita yang mereka ingat saja, sehingga terjadi kurang keterpaduan dalam rangkaian isi cerita. Rangkaian cerita yang dituliskan menjadi tidak runtut dan alurnya juga kurang sesuai.

Kesalahan dalam penulisan tersebut, terjadi karena siswa kurang memperhatikan juga kurang memahami bagaimana kaidah bahasa tulis yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Siswa kurang memperhatikan bagaimana penulisan dan fungsi dari masing-masing tanda baca, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata yang benar. Oleh karena itu diperlukan buku rujukan yang dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam pemakaian bahasa tulis secara baik dan benar. Ketersediaan buku, artikel, buku latihan, dan sumber belajar lainnya baik offline maupun online dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan juga membantu guru untuk membantu siswa menghindari kesalahan yang sama (Cahyaningtyas, 2018).

Sehubungan dengan hal itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) tahun 2016. Siswa sekolah dasar perlu diajarkan tentang muatan yang ada dalam PUEBI. Ejaan bahasa Indonesia itu perlu diajarkan dalam pendidikan formal mulai dari jenjang sekolah dasar sampai

perguruan tinggi. Tujuan dari pengajaran pedoman tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam penulisan, sehingga siswa dapat menulis dengan baik dan benar sesuai kaidah termasuk dalam menulis ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan narasi di kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01. Penelitian ini kemudian dapat dijadikan masukan agar siswa bisa mengetahui bagaimana seharusnya mereka menulis yang baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan lagi dalam penulisan ejaan dan tanda baca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak terdapat kesalahan terhadap penggunaan tanda baca titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda hubung (-) dalam karangan narasi.
2. Siswa kurang cermat dalam penggunaan huruf kapital pada karangan narasi.
3. Terdapat kesalahan pada penulisan kata, yaitu penulisan gabungan kata dan penulisan kata depan.
4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan yang runtut sesuai dengan alur cerita.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah karangan narasi siswa sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam pembuatan karangan narasi?
2. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah karangan narasi siswa sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam pembuatan karangan narasi.
2. Mengetahui bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang digunakan siswa pada karangan narasi di kelas IV SDN Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pembaca dan juga guru dalam menghadapi permasalahan peserta didik, khususnya tentang penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam menyelesaikan masalah tentang kurangnya keterampilan dalam menulis karangan narasi, khususnya dari segi kesalahan penempatan tanda baca pada hasil karangan narasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, siswa, maupun bagi peneliti sendiri.

a. Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk memilih dan menggunakan metode yang lebih tepat dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi.

b. Manfaat Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan ketrampilan dalam menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan tanda baca sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang baik dan benar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menulis karangan narasi di SDN Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi di SDN Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang.